

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam proses pendidikan tentunya peserta didik membutuhkan konsentrasi dalam belajar untuk tercapainya tujuan yang dimaksud. Belajar merupakan salah satu proses yang membutuhkan konsentrasi supaya apa yang dipelajari benar benar dipahami. Ketika siswa dapat mengoptimalkan konsentrasinya, maka mereka akan bisa menggunakan kemampuannya untuk memahami bahan ajar dengan optimal juga (Suryanto dan Jihad, 2013). Konsentrasi adalah suatu faktor penentu dalam proses belajar dengan berkonsentrasi siswa akan mampu lebih mudah menyerap materi pelajaran. Namun pada kenyataannya saat ini peserta didik cenderung sulit berkonsentrasi dalam belajar yang mengakibatkan mereka kurang dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di kelas.

Kemampuan siswa dalam berkonsentrasi sangatlah penting dalam proses belajar, juga saat melaksanakan tugas yang diberikan. Oleh karena itu konsentrasi belajar siswa perlu mendapatkan perhatian yang lebih agar siswa kedepannya mampu memperhatikan dan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Menurunnya konsentrasi belajar pada siswa dapat disebabkan oleh banyak hal salah satunya adalah materi pelajaran yang terlalu sukar. Mata pelajaran yang cenderung sulit dipahami oleh peserta didik cenderung akan membuatnya menjadi enggan memperhatikan guru. Jika materi yang diberikan dianggap terlalu susah biasanya cepat mendatangkan kelelahan dalam belajar sehingga mengurangi rentang konsentrasi (Djamarah, 2008).

Rendahnya konsentrasi belajar peserta didik tentunya akan sangat berdampak terhadap pemahamannya terhadap materi pelajaran. Imbasnya prestasi belajar menjadi menurun dan kompetensi standar yang harusnya dicapai oleh peserta didik bahkan tidak tercapai. Kemampuan konsentrasi belajar siswa yang optimal dapat menentukan prestasi belajar siswa (Hendra Surya, 2003).

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, menemukan bahwa konsentrasi dalam belajar siswa cenderung kurang baik. Salah satu kasusnya ketika proses

kegiatan belajar mengajar konsentrasi siswa cenderung mudah terganggu dan hanya dapat berkonsentrasi di awal pembelajaran saja.

Konsentrasi adalah kondisi pikiran atau asosiasi terkondisi yang diaktifkan oleh sensasi di dalam tubuh. Seseorang memerlukan kondisi yang rileks dan suasana yang menyenangkan untuk mengaktifkan sensasi tersebut. Apabila kondisi tegang atau stres dapat membuat aktivitas berpikirnya tidak maksimal (Dennison, 2008).

Kesulitan dalam berkonsentrasi banyak disebabkan oleh ketegangan otot dan juga ketegangan pikiran. Goldfried dan Davidson (dalam Aini, 2012) menyatakan bahwa relaksasi merupakan suatu teknik dalam terapi perilaku untuk mengurangi ketegangan dan kecemasan. Individu yang mengalami ketegangan dan kecemasan akan mengakibatkan aktifnya sistem saraf simpatetis. Perkembangan terbaru menunjukkan bahwa relaksasi bisa dikombinasikan dengan dzikir. Metode ini dikenal dengan relaksasi religius (Abdurrochman dkk, 2008)

Dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter pada saat ini banyak sekolah yang menerapkan pembiasaan untuk tadarus al-quran setiap pagi. Hal ini menjadi suatu hal yang positif selain dapat membuat anak menjadi lebih cinta terhadap al-quran dan taat terhadap agama ternyata ada penelitian yang menyatakan bahwa mendengarkan al-quran merupakan upaya relaksasi yang imbasnya dapat meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik. Dr. Al Qadhi (Syakir, 2014), melalui penelitiannya yang panjang dan serius di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, baik mereka yang bisa berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan, ketenangan jiwa, menangkal berbagai macam penyakit merupakan pengaruh umum yang dirasakan orang-orang yang menjadi objek penelitiannya. Penelitiannya ditunjang dengan bantuan peralatan elektronik terbaru untuk mendeteksi tekanan darah, detak jantung, ketahanan otot, dan ketahanan kulit terhadap aliran listrik. Dari hasil uji cobanya ia berkesimpulan, bacaan Al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dapat melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.

Konsentrasi belajar sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai pemahaman dan prestasi dalam belajar. Guru bimbingan dan konseling bertugas memberikan layanan bimbingan belajar dalam upaya menjaga konsentrasi peserta didik dalam belajar.

Dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Hubungan Aktivitas Tadarus Al-Quran dengan Konsentrasi Belajar Peserta Didik Serta Implikasinya terhadap Bimbingan Dan Konseling”, diharapkan dapat memperlihatkan apakah kebiasaan membaca Al-Quran memiliki hubungan dengan konsentrasi belajar peserta didik juga implikasinya terhadap bimbingan dan konseling, yang nantinya dapat menjadi rekomendasi bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam merumuskan program bimbingan dan konselingsnya. Untuk lebih mengoptimalkan proses bimbingan dan konseling terutama menyangkut dengan peningkatan konsentrasi belajar peserta didik.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Konsentrasi belajar adalah hal yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Tanpa konsentrasi belajar, maka peristiwa belajar itu sesungguhnya tidak ada atau tidak berlangsung. Oleh karenanya setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat berkonsentrasi dengan optimal. Kemampuan siswa pada saat berkonsentrasi akan mempengaruhi kecepatan dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru. Siswa yang memiliki kemampuan baik dalam konsentrasi belajar akan lebih cepat menangkap bahan ajar atau materi yang disampaikan guru pada proses pembelajaran daripada siswa yang mempunyai kemampuan konsentrasi yang kurang baik (Slameto, 2010).

Pada saat ini hampir di setiap sekolah diadakan kegiatan membaca al-quran yang rutin dilaksanakan setiap pagi dalam upaya untuk membiasakan peserta didik membaca dan mempelajari al-quran. Kita ketahui membaca al-quran adalah salah satu bentuk dzikir bagi umat islam. *Ẓikr* adalah salah satu dari bentuk meditasi transendental. Ketika seseorang khusyu, objek pikir atau stimulasi tertuju pada Allah SWT (*ẓikrullah*) di sini ada unsur transenden yaitu mengingat Allah, merasakan adanya Allah serta persepsi kedekatan dengan Allah. Proses meditasi

dzikrullah akan berhasil bila dilakukan dengan penuh penghayatan dan semata-mata tertuju kepada Allah, tidak terpengaruh lagi terhadap alam sekitar serta kesadaran yang beralih dari fisik ke jiwa. Kondisi ini akan memunculkan keadaan hening dan lebih jauh lagi munculnya fenomena *ecstasy* (Fahmi, 2009).

Dalam upaya peningkatan konsentrasi peserta didik, kegiatan membaca al-quran yang dilakukan sekolah idealnya dapat menjadi solusi. Sehingga menarik untuk meneliti terkait hubungan antara durasi tadarus al-quran dengan tingkat konsentrasi belajar peserta didik.

Dari permasalahan yang ada terdapat tiga pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Seperti apa gambaran konsentrasi belajar pada peserta didik SMK IT Terpadu Bandung Kelas X dan XI OTKP Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 2) Seperti apa gambaran aktivitas tadarus Al-Quran pada peserta didik SMK IT Terpadu Bandung Kelas X dan XI OTKP Tahun Pelajaran 2020/2021?
- 3) Apakah ada hubungan antara aktivitas tadarus al-quran dengan konsentrasi belajar peserta didik SMK IT Terpadu Bandung Kelas X dan XI OTKP Tahun Pelajaran 2020/2021 serta implikasinya terhadap bimbingan dan konseling?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mendeskripsikan gambaran konsentrasi belajar pada peserta didik SMK IT Terpadu Bandung Kelas X dan XI OTKP Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 2) Mendeskripsikan gambaran aktivitas tadarus Al-Quran pada peserta didik SMK IT Terpadu Bandung Kelas X dan XI OTKP Tahun Pelajaran 2020/2021.
- 3) Mendeskripsikan Hubungan aktivitas tadarus Al-Quran dengan konsentrasi belajar peserta didik SMK IT Terpadu Bandung Kelas X dan XI OTKP Tahun Pelajaran 2020/2021 serta implikasinya terhadap bimbingan dan konseling.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta referensi khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling mengenai konsentrasi belajar hubungannya dengan aktivitas tadarus al-quran dan implikasinya terhadap bimbingan dan konseling.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini di antaranya:

- 1) Bagi Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, sebagai karya ilmiah yang dapat memperkaya referensi studi pustaka sebagai penunjang aktivitas perkuliahan, khususnya bagi mahasiswa didik Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan kajian dan pengetahuan dengan mengembangkan hasil penelitian yang berhubungan dengan aktivitas tadarus Al-Quran dan konsentrasi belajar.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi memberikan gambaran umum terkait urutan penulisan dan hubungan diantara bab satu dengan bab lainnya, yang disusun dalam kerangka utuh skripsi sebagai berikut:

Bab I memaparkan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka yang memaparkan konsep-konsep dan teori utama. Konsep konsentrasi belajar meliputi definisi konsentrasi, definisi belajar, definisi konsentrasi belajar, prinsip, ciri-ciri masalah konsentrasi belajar, faktor konsentrasi belajar, Konsep tadarus Al-Quran meliputi definisi dari tadarus, definisi Al-Quran, definisi tadarus Al-Quran serta bentuk bentuknya., hubungan tadarus Al-Quran dan

konsentrasi belajar, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.

Bab III metode penelitian. Bab ini menjabarkan rinci tentang prosedur penelitian termasuk desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengembangan instrumen penelitian, prosedur penelitian, analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi umum aktivitas tadarus al-quran, deskripsi umum konsentrasi belajar, deskripsi umum hubungan aktivitas tadarus Al-Quran dengan konsentrsi belajar, pembahasan hasil penelitian, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V memaparkan kesimpulan terhadap hasil penelitian, rekomendasi departemen psikologi pendidikan dan bimbingan, dan bagi peneliti selanjutnya. Kemudian dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.